

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Simpan Pinjam Menggunakan Metode *Rapid Application Development (RAD)* pada KPRI Dhaya Harta Jombang

Wahyuning Giri Pramesty¹, Agus Taufik Hidayat^{2*}

Email : wahyuningpramesty6@gmail.com¹, agus.taufik@stiedewantara.ac.id²

STIE PGRI Dewantara Jombang

Abstract

The Accounting Information System is a form of accounting information system that concentrates on the process of creating, presenting and improving information to the authorities managing business activities to be used as a basis for policy making. Rapid Application Development (RAD) is a software development process model that is classified as an incremental (multilevel) technique. RAD emphasizes short, concise, and rapid development cycles. This research aims to create a model (prototype) for designing a savings and loan accounting information system using the Rapid Application Development (RAD) model at KPRI Dhaya Harta Jombang. In this research, we analyze the savings and loan procedures that run at the KPRI Dhaya Harta Jombang cooperative according to the stages of the Rapid Application Development (RAD) method. Analysis of problems in cooperatives is described in a system flowchart for each running procedure.

Keywords: *Accounting Information System, Savings and Loans, Rapid Application Development, Cooperatives.*

Abstrak

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah bentuk dari sistem informasi akuntansi yang berkonsentrasi pada proses pembuatan, penyajian dan memperbaiki informasi kepada pihak berwenang mengelola kegiatan bisnis untuk dijadikan bahan dasar pengambilan kebijakan. *Rapid Application Development (RAD)* adalah model proses pembangunan perangkat lunak yang tergolong dalam teknik incremental (bertingkat). RAD menekankan pada siklus pembangunan pendek, singkat, dan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk membuat model (prototype) perancangan sistem informasi akuntansi simpan pinjam dengan menggunakan model *Rapid Application Development (RAD)* pada KPRI Dhaya Harta Jombang. Pada penelitian ini menganalisis prosedur-prosedur simpan pinjam yang berjalan pada koperasi KPRI Dhaya Harta Jombang sesuai dengan tahap-tahap pada metode *Rapid Application Development (RAD)*. Analisis masalah yang terdapat dalam koperasi digambarkan dalam suatu *flowchart* sistem dalam setiap prosedur yang berjalan.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Simpan Pinjam, Rapid Application Development, Koperasi.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen

yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang kegiatannya dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah. Kecepatan dan keakuratan data keuangan yang dikelola harus dapat dipertanggungjawabkan kepada nasabahnya. Untuk itu diperlukan sistem pengelolaan data secara komputernisasi dengan menggunakan program aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat mempermudah karyawan mengerjakannya. Sehingga dihasilkan data dengan cepat, akurat dan tepat waktu yang akan meningkatkan efisiensi usaha terutama efisiensi waktu.

Perkembangan dalam bidang perkoperasian di Indonesia akhir-akhir ini tidak lepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, koperasi melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lain, yang bermanfaat dan menguntungkan para anggotanya, baik sebagai produsen maupun konsumen. Menurut Ropke sebagaimana dikutip Hendar (2010: 19) "koperasi suatu organisasi bisnis yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut." Karakteristik utama inilah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain, dimana anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi.

Kehadiran teknologi informasi pada koperasi mengakibatkan perubahan kegiatan kerja koperasi, dari sistem manual menjadi otomatisasi dengan sistem komputernisasi, sehingga penggunaan teknologi informasi telah dan selalu diharapkan dapat memberi kemudahan dalam melayani anggota dan nasabahnya. Perbedaan utama antara sistem akuntansi manual dan sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah pemrosesan data terpadu dalam sistem informasi akuntansi dengan komputernisasi. Jika transaksi akuntansi diinput, maka akan terproses ke seluruh bagian dari sistem tersebut. Sistem Informasi Komputer (SIK) memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi daripada sistem informasi manual, dimana informasi dapat ditangani dengan cara sederhana dan jelas serta informasi yang dihasilkan lebih akurat.

Sistem informasi yang tepat itu sendiri dapat digolongkan ke dalam sistem yang lebih kecil. Menurut Jusuf dan Tambunan (2011: 4); sistem informasi dibagi menjadi 7 subsistem yang meliputi: Sistem Pemrosesan Data Elektronik (EDP), Sistem Pemrosesan Data (DP), Sistem Informasi Manajemen (SIM), Sistem Penunjang Keputusan (DSS), Sistem Ahli (ES), Sistem Informasi Eksekutif (EIS) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Kecepatan pengolahan data dari setiap transaksi yang terjadi pada badan usaha koperasi, menjadi salah satu kunci penting, karena hal tersebut sangat berguna untuk manajemen untuk dapat menetapkan kebijakan - kebijakan operasional koperasi secara tepat, cepat, dan akurat, sehingga kinerja koperasi dapat berjalan dengan efektif. Oleh karenanya perkembangan teknologi dan informasi, tidak dapat dihindari untuk peningkatan kinerja koperasi. Pemanfaatan teknologi komputer dalam Sistem Informasi Akuntansi akan sangat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem itu sendiri. Dengan adanya penerapan yang tepat dan benar, akan diperoleh umpan balik yang positif bagi Sistem Informasi Akuntansi perusahaan secara keseluruhan.

Koperasi KPRI Dhaya Harta sebagai wadah atau organisasi sosial yang beranggotakan PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang terdiri dari guru SD dan guru TK serta pegawai Dinas Pendidikan yang berada pada lingkungan Kabupaten Jombang,

merupakan salah satu koperasi yang dapat memberikan fasilitas kredit berupa simpan pinjam kepada para anggotanya. Dalam proses pengolahan data transaksi simpan pinjam, Koperasi KPRI Dhaya Harta masih menggunakan sistem manual, komputer hanya sebagai alat bantu untuk pengetikan saja yaitu menggunakan Microsoft Office. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi KPRI Dhaya Harta Kabupaten Jombang dimana pengelolaan data transaksi simpan pinjam belum menggunakan aplikasi yang bekerja secara cepat dan efisien.

Untuk itu dalam meningkatkan usahanya, koperasi tersebut sangat membutuhkan suatu pendukung untuk pengolahan data simpan pinjam tersebut. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk membuat perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam dengan menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)*. Menurut Martin (Handoyo, 2011:10), *Rapid Application Development (RAD)* adalah sebuah model proses perkembangan perangkat lunak sekuensial linier yang menekankan pada siklus perkembangan cepat dengan menggunakan pendekatan konstruksi berbasis komponen.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana bentuk perancangan sistem informasi simpan pinjam dengan menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)* pada KPRI Dhaya Harta Jombang sehingga dapat diketahui perbandingan efektivitas antara sistem yang lama dengan penggunaan sistem yang baru (RAD)?

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi merupakan sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data dengan bantuan teknologi yaitu menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan guna mencapai tujuan (Jogiyanto, 201:42)

Sistem informasi akuntansi dalam bidang simpan pinjam merupakan suatu sistem yang terdiri dari input berupa data transaksi keuangan yang kemudian diproses menjadi satu output berupa laporan yang memberikan informasi keuangan (Stephen A. Moscovice dan Mark G. Simkin dalam Jagiyanto, 2013:49).

Menurut Romney dan Steinbart (2013: 3), suatu sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi ialah mengumpulkan dan menyimpan data agar nantinya dapat diolah menjadi informasi akurat yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2013: 39), pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Mulyadi membaginya pengembangan sistem informasi ke dalam tiga tahapan, yaitu analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem.

Sedangkan menurut Sutanta (2014: 344) menjelaskan bahwa proyek pengembangan sistem basis data bukan hanya sekedar menyusun file-file yang diperlukan untuk disimpan sebagai basis data, tetapi juga termasuk didalamnya mengatur bagaimana agar basis data tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemakai untuk memenuhi kebutuhan datanya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan pengembangan sistem berarti menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan ataupun memperbaiki sistem yang telah ada. Sistem yang lama perlu diperbaiki karena adanya permasalahan-permasalahan yang timbul di sistem lama.

Menurut Britton sebagaimana dikutip dalam *Id-Wikipedia* (2015), *Rapid Application Development* (RAD) atau *rapid prototyping* adalah model proses pengembangan perangkat lunak yang tergolong dalam teknik *incremental* (bertingkat) RAD menekankan pada siklus pembangunan pendek, singkat, dan cepat.

Menurut Martin, (Handoyo, 2010:10) RAD adalah sebuah model proses perkembangan perangkat lunak sekuensial linier yang menekankan siklus perkembangan yang sangat pendek.

Tujuan utama dari semua metode sistem development adalah memberikan suatu sistem yang dapat memenuhi harapan dari para pemakai, akan tetapi sering kali di dalam melakukan pengembangan suatu sistem tidak melibatkan para pemakai sistem secara langsung, sehingga hal ini menyebabkan sistem informasi yang dibuat jauh dari harapan pemakai yang dapat berakibat sistem tersebut walaupun dapat diterima tetapi para pemakai enggan untuk menggunakannya atau bahkan para pemakai menolak menggunakannya.

Pada saat RAD diimplementasikan, maka para pemakai bisa menjadi bagian dari keseluruhan proses pengembangan sistem dengan bertindak sebagai pengambil keputusan pada setiap tahapan pengembangan. RAD bisa menghasilkan suatu sistem dengan cepat karena sistem yang dikembangkan dapat memenuhi keinginan dari para pemakai sehingga dapat mengurangi waktu untuk pengembangan ulang setelah tahap implementasi.

Metode RAD mempunyai 3 tahapan utama:

1. Rencana Kebutuhan (*Requirement Planning*)

Pada tahapan ini *user* dan *analyst* melakukan semacam pertemuan untuk melakukan identifikasi tujuan dari aplikasi atau sistem dan melakukan identifikasi kebutuhan informasi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini hal terpenting adalah adanya keterlibatan dari kedua belah pihak, bukan hanya sekedar persetujuan akan proposal yang sudah dibuat.

2. Proses Desain (*Design Workshop*)

Pada tahap ini adalah melakukan proses desain dan melakukan perbaikan-perbaikan apabila masih terdapat ketidaksesuaian desain antara *user*

dan *analyst*. Untuk tahap ini maka keaktifan *user* yang terlibat sangat menentukan untuk mencapai tujuan, karena *user* bisa langsung memberikan komentar apabila terdapat ketidaksesuaian pada desain.

3. Implementasi (*Implementation*)

Setelah desain dari sistem yang akan dibuat sudah disetujui baik itu oleh *user* dan *analyst*, maka pada tahap ini program selesai baik itu sebagian maupun secara keseluruhan, maka dilakukan proses pengujian terhadap program tersebut apakah terdapat kesalahan atau tidak sebelum diaplikasikan pada suatu organisasi pada saat ini *user* bisa memberikan tanggapan akan sistem yang sudah dibuat serta persetujuan mengenai sistem tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip Moleong (2014: 4) “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut Sugiyono (2013: 35), “metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antar variabel satu dengan yang lain”. Jadi metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan dilapangan secara sistematis dengan fakta-fakta interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

Penelitian ini mendiskripsikan merancang sistem informasi simpan pinjam dengan menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) pada KPRI Dahya Harta Jombang yang merupakan perkembangan dari metode konvensional, serta membandingkan efektivitas antara sistem yang lama dengan penggunaan sistem yang baru (RAD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa

Menurut Jogiyanto (2011: 42) sistem informasi akuntansi mempunyai enam buah komponen, yaitu komponen input atau komponen masukan, komponen model, komponen output atau komponen keluaran, komponen teknologi, komponen basis data dan komponen kontrol atau komponen pengendalian. Keenam komponen tersebut harus ada Bersama-sama dan membentuk satu kesatuan. Jika salah atau lebih komponen tersebut tidak ada, maka sistem informasi akuntansi tidak akan dapat melakukan fungsinya, yaitu pengolahan data tidak dapat mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat.

Sistem informasi yang ada di KPRI Dhaya Harta masih belum menggunakan sistem yang terkomputernisasi sehingga perlu upaya untuk mengembangkan sistem tersebut agar bias menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Menurut Mulyadi (2013: 39), “pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”. Mulyadi membaginya mengembangkan sistem informasi ke dalam tiga tahapan, yaitu analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem.

1. Rencana Kebutuhan (*Requirement Planning*)

a. Tahap Investigasi Awal (*Preliminary Investigation*)

Tahap pertama dalam pendekatan rapid application development (RAD) mengenai investigasi awal, menjelaskan bahwa rencana analisis maupun lingkup system yang akan dikembangkan sudah harus lebih detail yang berarti hanya pada sistem tertentu yang akan dibuat suatu pengembangan.

Dalam hal ini ruang lingkup sistem yang akan dikembangkan pada objek penelitian pada KPRI Dhaya Harta Jombang yaitu hanya pada unit simpan pinjam.

Unit simpan pinjam dipilih karena proses pengolahan data pada unit ini masih menggunakan sistem manual. Oleh karena itu, pada tahap investigasi awal ini ditemukan bahwa pada unit inilah perlu dianalisis dan dilakukan suatu pengembangan sistem untuk dapat menghasilkan suatu prototype.

Dalam ruang lingkup unit simpan pinjam tersebut setelah dilakukan investigasi ditemukan kelemahan pada sistem yang berjalan pada unit tersebut, yang terdiri dari:

1) Prosedur pencatatan data anggota

Merupakan pencatatan data anggota baru yang masuk pada unit simpan pinjam sampai pada pengarsipan datanya.

Kelemahan sistem lama:

- a) Proses yang lambat karena jumlah transaksi yang tinggi setiap awal bulannya, dilihat dari jumlah anggota yang terdaftar.
- b) Lambatnya proses pencarian data secara manual.

2) Prosedur simpanan anggota tiap bulan

Merupakan pencatatan data simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota sampai dengan pengarsipan datanya.

Kelemahan sistem lama:

- a) Tidak adanya pemisahan fungsi pencatatan dengan fungsi penerimaan uang.
- b) Pengarsipan data hanya dalam satu buku.
- c) Tidak adanya *crosscheck* data simpanan karena anggota tidak membawa buku atau tanda bukti simpanan

3) Prosedur pinjaman

Merupakan pencatatan data pinjaman anggota beserta bunga pinjaman setiap bulan sampai pada pengarsipan datanya.

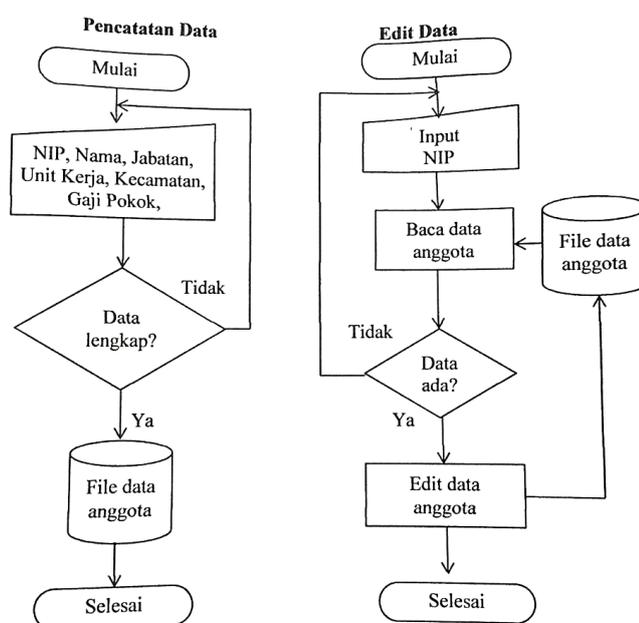
Kelemahan sistem lama:

- a) Tidak adanya pemisahan fungsi pengecekan data pinjaman dengan fungsi pengeluaran uang.
- 4) Prosedur angsuran dan pelunasan angsuran pinjaman
- Merupakan pencatatan angsuran pinjaman, yang dipotong dari gaji anggota tiap bulan, dan pelunasan angsuran pinjaman secara tunai sampai pada pengarsipan datanya.
- Kelemahan sistem lama:
- a) Perhitungan data secara manual
 - b) Rekap data lambat karena jumlah kartu piutang yang banyak

2. Proses desain (*Design Workshop*)

a. Pembuatan *intervese*

1. Form Data Anggota



Gambar. 1

Flowchart Program Prosedur Pencatatan Data Anggota KPRI DHAYA HARTA Jombang

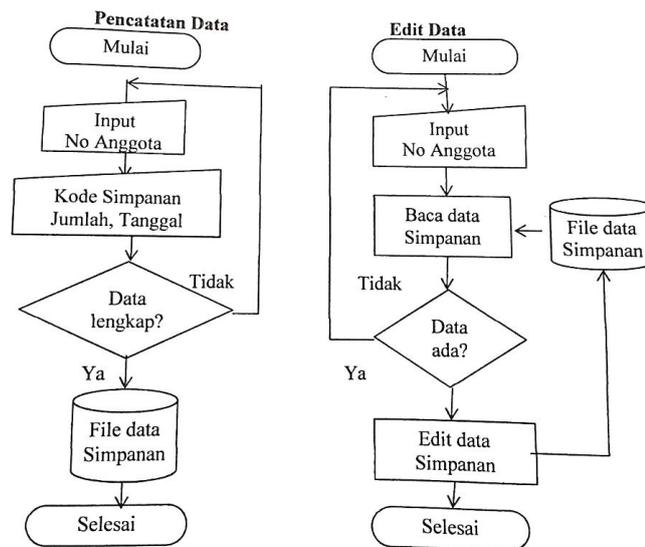
Keterangan:

- a) Bagian administrasi memasukkan data anggota sesuai dengan buku simpanan anggota ke dalam form data anggota pada system. Apabila data belum lengkap maka computer otomatis menolak melakukan penyimpanan di file data anggota.
- b) Proses edit dilakukan oleh bagian pembukuan. Untuk melakukan edit data anggota, terlebih dahulu memanggil data yang terdapat pada file data anggota dalam database dengan mengetik NIP yang dimasukkan ada

dalam file data anggota maka data tersebut akan muncul di layar monitor dan dapat dilakukan pengeditan.

- c) Setelah pengeditan selesai dan lengkap, data tersebut kembali disimpan di database dan secara otomatis komputer mengupdate file data anggota yang terdapat dalam database.

2. Form Data Simpanan Anggota



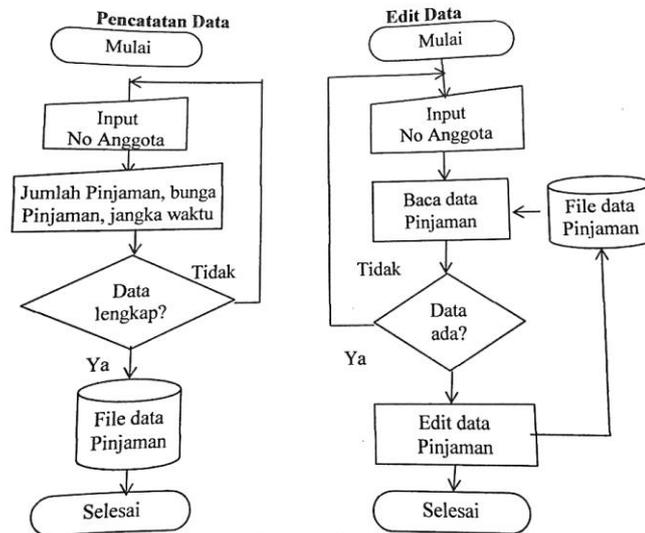
Gambar. 2

Flowchart Program Prosedur Pencatatan Data Simpanan KPRI DHAYA HARTA Jombang

Keterangan:

- Bagian administrasi terlebih dahulu memanggil data anggota yang terdapat dalam file data anggota dengan mengetik No Anggota pada form data simpanan.
- Setelah data anggota tampil di layar monitor, selanjutnya memasukkan data simpanan sesuai dengan buku simpanan anggota. Apabila data belum lengkap maka komputer otomatis menolak melakukan penyimpanan pada file data simpanan.
- Proses edit dilakukan oleh bagian pembukaan. Untuk melakukan edit data simpanan, terlebih dahulu memanggil data yang terdapat dalam file data simpanan dengan mengetik No Anggota yang dimasukkan ada dalam file data simpanan maka data tersebut akan muncul di layar monitor dan dapat dilakukan pengeditan.
- Setelah pengeditan selesai dan lengkap, data tersebut kembali disimpan di database dan secara otomatis komputer mengupdate file data anggota yang terdapat dalam database.

3. Form Data Pinjaman

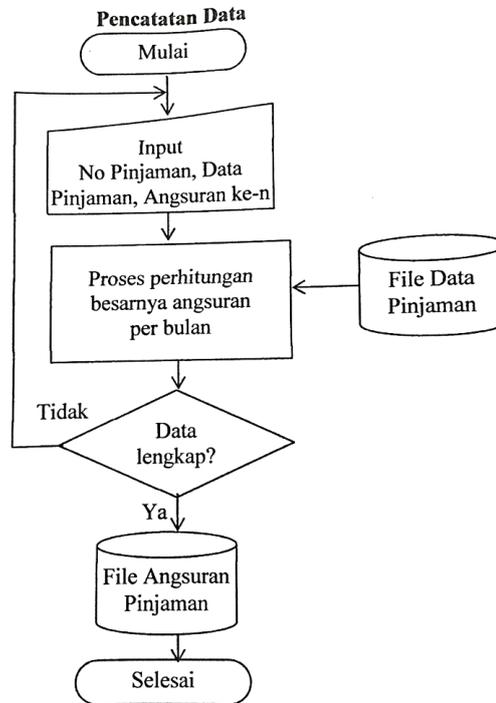
**Gambar. 3**

Flowchart Program Prosedur Pencatatan Data Pinjaman KPRI DHAYA HARTA Jombang

Keterangan:

- Bagian administrasi terlebih dahulu memanggil data anggota yang terdapat dalam file data anggota dengan mengetik No Anggota pada form data pinjaman.
- Setelah data anggota tampil di layar monitor, selanjutnya memasukkan data pinjaman sesuai dengan formulir permohonan pinjaman. Apabila data belum lengkap maka komputer otomatis menolak melakukan penyimpanan pada file data pinjaman.
- Proses edit dilakukan oleh bagian pembukaan. Untuk melakukan edit data pinjaman, terlebih dahulu memanggil data yang terdapat dalam file data pinjaman dengan mengetik No Anggota. Apabila No Anggota yang dimasukkan ada dalam database maka data tersebut akan muncul di layar monitor dan dapat dilakukan pengeditan.
- Setelah pengeditan selesai dan lengkap, data tersebut kembali disimpan di database dan secara otomatis komputer mengupdate file data pinjaman yang terdapat dalam database.

4. Form Data Pelaporan

**Gambar. 4**

Flowchart Program Prosedur Pencatatan Data Angsuran Pinjaman KPRI
DHAYA HARTA Jombang

Keterangan:

- Bagian pembukuan terlebih dahulu memanggil data pinjaman yang terdapat dalam file data pinjaman dengan mengetik No Anggota yang melakukan pinjaman pada form angsuran pinjaman.
- Setelah data anggota tampil di layar monitor, selanjutnya memasukkan data angsuran ke-n dan melakukan perhitungan.
- Komputer akan secara otomatis memproses besarnya jumlah angsuran yang harus dipotong dari gaji anggota tiap bulannya. Apabila data belum lengkap maka komputer otomatis menolak melakukan penyimpanan di file data angsuran.
- Setelah pengeditan selesai dan lengkap, data tersebut kembali disimpan di database dan secara otomatis komputer mengupdate file data angsuran yang terdapat dalam database.

3. Implementasi (*Implementation*)

Setelah desain dari sistem yang akan dibuat sudah disetujui baik itu oleh *user* dan *analyst*, maka pada tahap ini programmer mengembangkan desain menjadi suatu program. Setelah program selesai baik itu sebagian maupun secara

keseluruhan, maka dilakukan proses pengujian terhadap program tersebut apakah terdapat kesalahan atau tidak sebelum diaplikasikan pada suatu organisasi. Pada saat ini maka *user* bisa memberikan tanggapan akan sistem yang sudah dibuat serta persetujuan mengenai sistem tersebut.

Setelah ditemukannya kelemahan pada sistem lama maka diperlukan sistem baru untuk mengganti kelemahan yang terjadi berikut adalah Peningkatan Setelah penerapan Rapid Application Development (*RAD*):

1) Prosedur pencatatan data anggota

Merupakan pencatatan data anggota baru yang masuk pada unit simpan pinjam sampai pada pengarsipan datanya.

Peningkatan sistem baru:

- a) Perlu adanya sistem komputernisasi untuk mengatasi volume transaksi yang tinggi.
- b) Proses pencarian data dengan sistem komputernisasi.

2) Prosedur simpanan anggota tiap bulan

Merupakan pencatatan data simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota sampai dengan pengarsipan datanya.

Peningkatan sistem baru:

- a) Adanya pemisahan fungsi pencatatan dengan fungsi penerimaan uang.
- b) Data diarsip dalam file data simpanan dalam database komputer.
- c) Anggota perlu membawa buku simpanan atau bukti simpanan untuk melakukan *crosscheck* data apabila data dikoperasi hilang atau rusak.

3) Prosedur pinjaman

Merupakan pencatatan data pinjaman anggota beserta bunga pinjaman setiap bulan sampai pada pengarsipan datanya.

Peningkatan sistem baru:

- a) Adanya pemisahan fungsi pengecekan data pinjaman dengan fungsi pengeluaran uang (pencairan dana pinjaman)

4) Prosedur angsuran dan pelunasan angsuran pinjaman

Merupakan pembuatan laporan mengenai data keuangan tiap bulan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.

Peningkatan sistem baru:

- a) Perhitungan data dengan sistem komputernisasi.
- b) Rekap data lebih cepat dengan komputer dimana data disimpan dalam satu file.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut tampak bahwa dengan perancangan sistem informasi simpan pinjam menggunakan metode RAD lebih efektif dalam meningkatkan kinerja Koperasi KPRI Dhaya Harta Jombang Unit Simpan Pinjam, sehingga design system informasi ini perlu ditindak lanjuti membuat

programnya sehingga dapat membantu keefektifan kinerja KPRI Dhaya Harta Jombang. Hal ini disebabkan karena sistem yang dirancang memberikan kemudahan, ketepatan perhitungan, ketelitian, kecepatan proses pelaporan, serta memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi. Dengan penggunaan rancangan sistem yang baru, sistem pengarsipan dapat lebih baik, keamanan data lebih terjamin, serta mengurangi risiko kerusakan arsip data karena, disamping disimpan dalam bentuk dokumen, data tersebut juga disimpan dalam suatu database di dalam komputer. Disamping itu dengan menggunakan Sistem Informasi Simpan Pinjam pengolahan simpan pinjam dan akuntansi menjadi lebih mudah, pembuatan laporan lebih cepat dengan data akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2012) dan Noviana Nuryanti (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Rapid Application Development (RAD)* lebih efektif dalam meningkatkan kinerja. Berbanding terbaik dengan penelitian Ferdian (2010) yang dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan pada Sistem Informasi Akuntansi simpan pinjam menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)*.

SIMPULAN

Setelah dilakukan perbandingan antara sistem lama dengan baru perancangan sistem informasi simpan pinjam menggunakan metode RAD lebih efektif dalam meningkatkan kinerja koperasi KPRI Dhaya Harta Jombang Unit Simpan Pinjam, sehingga design sistem informasi ini perlu ditindak lanjuti dengan membuat programnya sehingga dapat membantu keefektifan kinerja KPRI Dhaya Harta Jombang. Hal ini disebabkan karena sistem yang dirancang memberikan kemudahan, ketepatan perhitungan, ketelitian, kecepatan proses pelaporan, serta memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi. Dengan penggunaan rancangan sistem yang baru, sistem pengarsipan dapat lebih baik, keamanan data lebih terjamin, serta mengurangi risiko kerusakan arsip data karena, disamping disimpan dalam bentuk dokumen, data tersebut juga disimpan dalam suatu database di dalam komputer. Dengan menggunakan Sistem Informasi Simpan Pinjam pengolahan simpan pinjam dan akuntansi menjadi lebih mudah, pembuatan laporan lebih cepat dengan data akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. (2012). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Baridwan, Z. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi II, , Yogyakarta : BPFE
- Diana, A. & Setiawan, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Handoyo, E. (2011). *Aplikasi Pemesanan Spare Part Motor Berbasis Web*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Syarif Hidayatullah
- Hanif, A. (2012). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto. (2011). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Moleong, L.J (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Romney, M.B. dan Steinbart, P.J. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wilkinson, J. (2010). *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Jakarta: Bina Aksara